

## Peran Masyarakat dalam Mengawasi Efisiensi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Babakan)

*Aspha Reyva Aspia<sup>1</sup>, Sulpiani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Universitas Nusa Putra*

<sup>2</sup>*Universitas Nusa putra*

[aspha.reyva\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:aspha.reyva_ak23@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [sulpiani\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:sulpiani_ak23@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah masyarakat memiliki peran dalam mengawasi efisiensi pengelolaan dana desa, dengan studi kasus di Desa Babakan, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam kepada kepala desa, perwakilan Karang Taruna, dan warga yang aktif dalam kegiatan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memang memiliki peran dalam pengawasan, walaupun sebagian besar masih bersifat informal. Keterlibatan warga terlihat dalam bentuk kehadiran pada rapat desa, pengawasan langsung terhadap proyek pembangunan, serta penyampaian aspirasi dan pengaduan kepada aparat desa. Peran ini turut mendorong terwujudnya transparansi dan ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program desa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengawasan perlu terus didorong melalui peningkatan edukasi serta penyediaan informasi yang terbuka.

**Kata kunci:** *Dana desa, Efisiensi, Partisipasi masyarakat*

**Abstract:** *This study aims to examine whether the community has a role in supervising the efficiency of village fund management, with a case study in Babakan Village, Cisaat District, Sukabumi Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with the village head, representatives of Karang Taruna, and residents who are active in village activities. The results of the study indicate that the community does have a role in supervision, although most of it is still informal. Community involvement is seen in the form of attendance at village meetings, direct supervision of development projects, and conveying aspirations and complaints to village officials. This role also encourages the realization of transparency and accuracy of targets in the implementation of village programs. The implications of these findings indicate that the role of the community in supervision needs to be continuously encouraged through increased education and the provision of open information.*

**Keyword:** *Village funds, Efficiency, Community participation*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa yang berkelanjutan merupakan isu penting secara global karena berbagai negara berupaya meningkatkan pembangunan pedesaan dan

memberdayakan ekonomi lokal. Pengelolaan dana desa menjadi pilar penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, terutama pasca penerapan Undang-undang Nomor 6 Tahun

2014 tentang Desa (Premana, Sucipto, & Widiatoro, 2022).

Inisiatif pembangunan pedesaan yang dikelola dengan efektif dapat mengurangi kemiskinan, menurunkan kesenjangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, mismanajemen dana di banyak wilayah menimbulkan kekhawatiran, sehingga mendorong kebutuhan akan pendekatan yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif dalam pengelolaan dana publik.

Meskipun dana desa telah dialokasikan, masih terdapat masalah terkait kurangnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaannya, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan dana dan menghambat pembangunan desa. Untuk memastikan bahwa dana desa digunakan dan dialokasikan dengan benar, transparansi dan akuntabilitas harus diutamakan. Selain itu, terkadang pada realitanya, masyarakat tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kebijakan dana desa karena dominasi peran pemerintah yang lebih besar dibandingkan dengan peran masyarakat itu sendiri.

Kebijakan desa biasanya disusun oleh elit desa tanpa melibatkan proses pembelajaran dan partisipasi yang memadai dari seluruh elemen masyarakat desa. Masyarakat biasanya tidak memahami proses pembentukan program secara menyeluruh dan hanya bertindak sebagai penerima keputusan dan hasil program. Selain itu, masyarakat desa seringkali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan dana desa dikarenakan terbatasnya akses informasi. Akibatnya, mereka tidak dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa.

Kurangnya partisipasi dalam pengawasan ini mengakibatkan banyaknya kasus penyelewengan yang dilakukan oleh pemerintah desa. (Herli, M 2023)

Hal ini didukung oleh adanya berita dari masyarakat terkait tidak efisiensinya pengelolaan dana desa di desa babakan. Di mana muncul keluhan dari masyarakat mengenai ketidakefisienan pengelolaan dana desa, khususnya terkait ketidakmerataan distribusi bantuan sosial. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beberapa warga desa yang merasa bahwa dana desa tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan bersama. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, fokus masalah dalam penelitian ini Bagaimana peran masyarakat dalam mengawasi efisiensi pengelolaan dana desa di Desa Babakan. Sejauh mana efisiensi pengelolaan dana desa telah tercapai di Desa Babakan. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi mengawasi dana desa.

Dalam hal ini menarik untuk dilihat sejauh mana masyarakat Desa Babakan dilibatkan dalam proses pengawasan dana desa, serta mengevaluasi efektivitas dan kendala partisipasi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi warga demi transparansi dan efisiensi pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, kami sebagai peneliti mengambil judul “Peran Masyarakat dalam Mengawasi Efisiensi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Babakan)”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Keith Davis dan Newstrom (Wahyuni, 2019) mengemukakan bahwa Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi

seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk turut berkontribusi pada tujuan kelompok serta bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Teori partisipasi masyarakat menekankan keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta pengawasan kebijakan publik, termasuk dalam pengelolaan dana desa. Dalam konteks penelitian berjudul Peran Masyarakat dalam Mengawasi Efisiensi Pengelolaan Dana Desa, teori ini relevan karena menyoroti bagaimana keterbukaan akses informasi dan mekanisme partisipatif dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa.

Partisipasi masyarakat mencakup berbagai bentuk, seperti musyawarah desa, pengaduan publik, serta pemantauan langsung terhadap penggunaan anggaran desa. Dengan adanya keterlibatan warga, potensi penyimpangan dapat diminimalkan, sementara efisiensi pengelolaan dana dapat ditingkatkan melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Teori ini juga berhubungan dengan konsep social accountability, yang menegaskan bahwa kontrol sosial dari masyarakat mampu mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola anggaran guna mencapai pembangunan yang lebih optimal.

### **Efisiensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya dapat memberikan hasil, akibat serta pengaruh. Makmur (2015: 141) mendefinisikan efektivitas yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga

memberikan manfaat. Efektivitas berfokus pada outcome atau hasil. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika pada proses pelaksanaannya menggambarkan ketepatan antara apa yang kita harapkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dikatakan kegiatan yang selesai tepat pada waktu yang ditentukan, maka apabila suatu organisasi telah mencapai tujuannya maka dikatakan efektif.

### **Partisipasi Masyarakat**

Menurut Astuti (2011:31) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Astuti (2011:34) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

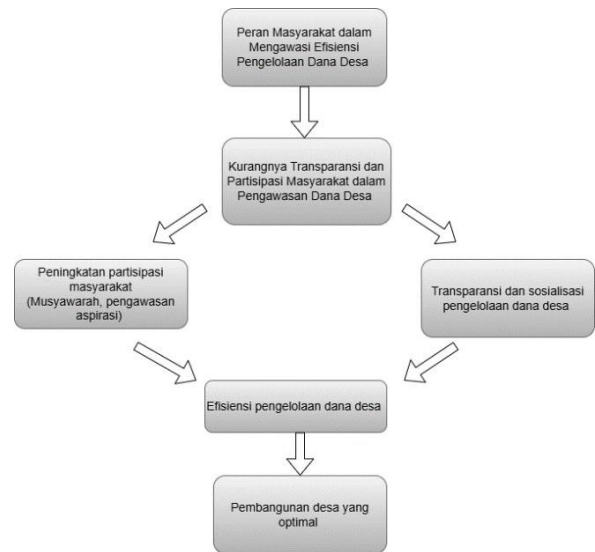
### **Dana Desa**

Dana desa mulai dianggarkan pertama kali dalam APBN pada tahun 2015 berdasarkan amanat Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Khoirunnurrofik et al., 2021; Permatasari et al., 2021). Undang- undang tersebut memberikan kewenangan kepada desa

untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tetap memperhatikan prioritas kebutuhan, kondisi geografis, serta kearifan lokal. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat pihak yang mengawal proses penyaluran sampai dengan pertanggungjawaban penggunaan dana desa, yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan pemerintah daerah (Aziz, 2016).

Melalui dana desa, desa berkesempatan untuk meningkatkan pelayanan dasar baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur dengan memaksimalkan potensinya (Hartojo et al., 2022). Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pemerataan pembangunan desa, meningkatkan pelayanan publik desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ernawati et al., 2021; Pandiangan et al., 2021; Ramly et al., 2017). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, dana desa difokuskan penggunaannya untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

### Kerangka Berpikir



### METODOLOGI

Jenis pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini dinilai mampu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan masyarakat terkait peran dan tugas mereka dalam mengawasi pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, cerminan, atau gambaran yang sistematis serta menggambarkan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini berlokasi di Desa Babakan Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data utama (primer) diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden. Sedangkan data pendukung (sekunder) diperoleh melalui penelitian terdahulu. Teknik wawancara juga dipilih karena memungkinkan peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden sehingga hal tersebut dapat

memungkinkan peneliti menggali lebih dalam informasi dari responden mengenai pengalaman langsung dan pandangan informan yang terkait dengan topik penelitian. Untuk menggunakan metode wawancara ini, peneliti melakukan persiapan dengan membuat pertanyaan yang relevan dan terstruktur serta memilih responden yang representatif. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta pengalaman responden dalam mengawasi pengelolaan dana desa. Peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang terkait dengan penelitian. Informan pertama yaitu Kepala Desa yang merupakan pemimpin tingkat lokal dan memiliki otoritas langsung untuk mengelola dana desa. Informasi berikutnya berasal dari anggota lembaga masyarakat desa seperti Karang Taruna yang bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan masyarakat, di mana mereka lebih memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat terkait pengelolaan dana desa. Informan selanjutnya adalah masyarakat yang tinggal di desa dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, atau politik di desa tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara kepada responden di Desa Babakan Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi yaitu, Bapak Ace Abudin selaku Kepala Desa Babakan, Bapak Ali Arbas selaku Sekretaris Karang Taruna, dan Bapak Sandi selaku warga di Desa Babakan. Yang dilakukan pada Selasa, 13 Mei 2025. Peneliti menanyakan kepada responden mengenai bagaimana penggunaan dana desa dapat

dipastikan sudah efisien, Berikut penuturannya.

*“Sebagai kepala desa, saya menyadari betul bahwa dana desa adalah amanah yang harus dikelola dengan transparan dan seefisien mungkin. Dalam proyek infrastruktur, kami menggunakan sistem musyawarah terbuka. Contohnya, pada pembangunan gorong-gorong di RT 13, kami melibatkan tokoh masyarakat dan tukang lokal untuk menekan biaya, sekaligus memberdayakan tenaga kerja desa. Kami juga menayangkan rincian anggaran di papan informasi publik. Untuk bansos, kami bekerja sama dengan RT dan RW untuk memastikan penerima. Pernah ada warga yang melapor bahwa ada tetangganya yang lebih layak tapi belum terdata, dan itu langsung kami tindak lanjuti. Kami berupaya agar tidak ada satu bansos yang tidak tepat sasaran.”* Ujar pak Ace selaku Kepala Desa.

Menurut penuturan yang didapatkan dari responden, penyaluran dana desa masih menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan bantuan tepat sasaran. Untuk mengatasinya, pihak desa terus melakukan verifikasi data, evaluasi, dan musyawarah terbuka agar proses penyaluran bantuan lebih adil dan transparan.

Setelah itu, peneliti menanyakan bagaimana peran masyarakat dalam mendukung efisiensi pengelolaan dana desa di Desa Babakan. Berikut hasil wawancaranya,

*“kalo dari saya sendiri saya mengambil peran dalam pengawasan informal. Misalnya, saat pembangunan gorong-gorong di RT kami, kami ikut mengawasi pelaksanaan lapangannya. Kami cek apakah kualitas material sudah sesuai. Selain*

*itu, kami juga mengevaluasi kegiatan diskusi pemuda bulanan yang membahas soal anggaran dan proyek desa. Apalagi banyak pemuda yang engga gptek dan bisa bantu melacak informasi anggaran secara online.” Ujar Ali selaku sekretaris Karang Taruna Desa Babakan.*

*Bapak Sandi juga menuturkan bahwa; “bentuk peranan saya sebagai warga, Saya juga suka hadir saat rapat desa dan sering bertanya soal rincian dana. Saya suka mengecek proyek yang sedang berjalan kalau ada kejanggalan, saya laporkan ke pak RT atau langsung ke BPD”*

Dari Kedua responden terkait peranan masyarakat dalam mendukung efisiensi dana desa di Desa Babakan dapat kita simpulkan bahwa kedua responden baik Pak Ali maupun Pak Sandi keduanya memiliki peranan yang mendukung untuk mengefisiensikan dana desa di Desa Babakan.

Peneliti juga menanyakan terkait apa saja kendala yang dihadapi dalam partisipasi pengawasan dana desa kepada responden.

*“yang pasti tantangan utamanya sih rasa sungkan dan takut dianggap ‘sok tahu’. Takut kalau kita mengkritik dianggap menentang atau jadi bahan omongan. Belum lagi jika kita dianggap tidak tahu apa-apa soal teknis. Padahal sebagai warga, kami punya hak untuk tahu dan menyuarakan. Kadang ada warga yang bilang, “itu urusan kades aja.” Tapi saya pikir, kalau kita diam saja, kita tidak tau apakah dana tersebut dikelola dengan baik atau tidak”. Ujar Pak Sandi selaku warga desa Babakan.*

Pak Ali menuturkan bahwa, *“kalo kendalanya sendiri itu pasti ada, kaya informasi soal anggaran atau proyek baru umkan setelah kegiatan sudah mulai, jadi kami telat tahu dan*

*nggak bisa ikut mengawasi dari awal. Terus masih ada orang yang mikir kalau ikut-ikutan ngurus dana desa itu dianggap sok tahu atau mencampuri urusan pihak desa. Padahal niat kami cuma mau bantu biar dana desa dipakai dengan benar. Tapi meskipun begitu, kami tetap semangat ikut terlibat dan berkontribusi untuk desa ini”*

Dari keduanya mengungkapkan bahwa tantangan utama masyarakat dalam mengawasi dana desa adalah rasa sungkan, takut dianggap sok tahu, dan keterbatasan informasi yang sering baru didapat setelah proyek berjalan. Meskipun menghadapi keterbatasan akses informasi, mereka tetap bersemangat untuk terlibat dan berkontribusi demi penggunaan dana desa yang transparan dan tepat guna.

Bapak Ace selaku kepala desa menanggapi perihal partisipasi masyarakat untuk mengawasi dana desa, beliau menuturkan sebagai berikut

*“Ya, tantangan terbesarnya adalah kurangnya keberanian warga untuk bersuara. Beberapa warga masih merasa bahwa urusan dana desa itu urusan pemerintah.”*

Dari jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam partisipasi masyarakat untuk mengawasi dana desa adalah minimnya keberanian warga untuk menyampaikan pendapat, karena masih ada anggapan bahwa urusan dana desa sepenuhnya merupakan tanggung jawab pemerintah, bukan urusan bersama.

Dari hasil keseluruhan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Desa Babakan, kec. Cisaat, kab. Sukabumi sudah berjalan secara efisien,

serta peran masyarakat dalam mengawasi efisiensi pengelolaan dana desa juga sudah mulai berkembang, meskipun masih terdapat tantangan, seperti kurangnya keberanian warga untuk bersuara serta keterbatasan akses terhadap informasi anggaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Babakan, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan dana desa telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Pemerintah desa telah berupaya melaksanakan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel, melalui musyawarah terbuka, pelibatan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, serta penyediaan informasi secara publik terkait anggaran dan pelaksanaan kegiatan.

Peran serta masyarakat dalam mengawasi efisiensi dana desa juga mulai terlihat, khususnya melalui bentuk pengawasan informal yang dilakukan oleh karang taruna dan warga aktif. Beberapa di antaranya ikut memantau kualitas proyek fisik, menghadiri rapat desa, hingga menyampaikan aspirasi atau keluhan secara langsung kepada perangkat desa. Inisiatif ini

menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengawasan dana publik terus berkembang.

Tantangan utama penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi partisipasi masyarakat. Kendala utama yang ditemukan adalah minimnya keberanian warga untuk menyuarakan pendapat, rasa sungkan karena khawatir dianggap mencampuri urusan pemerintah, serta keterbatasan akses terhadap informasi anggaran yang seringkali baru tersedia setelah kegiatan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat masih belum terfasilitasi secara sistemik dan merata.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menyarankan agar pemerintah desa lebih terbuka dalam menyampaikan informasi pengelolaan dana desa sejak tahap perencanaan, bukan setelah kegiatan berjalan. Hal ini penting agar masyarakat bisa memahami dan ikut mengawasi dari awal. Edukasi kepada warga tentang hak dan peran mereka dalam pengawasan juga perlu ditingkatkan melalui forum atau sosialisasi yang sesuai dengan kondisi desa.

## REFEREENSI

- Halim, A. R., & Taryani, A. (2023). Pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap Indeks Desa Membangun di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 51–71.
- Wulandari, S. M., Yuliandari, E., & Rusnaini. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa (Studi di Desa Pucanggading, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang). *Sovereignty: Jurnal Demokrasi dan Ketahanan Nasional*, 1(4), 745–757.
- Fachrun, M., Muhiddin, A., Hardi, R., & Akbar, M. R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Kalahunde, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(2), 92–111.
- Meti', M., Ronal, M., & Pagiu, C. (2024). Analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana desa pada Lembang Buntu Karua, Kecamatan Awan Rante Karua, Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal TADBIR PERADABAN*, 4(2), 250–263.
- Matadou, S. A. H. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Praibakul. *TheJournalish: Social and Government*, 3(4), 267–273
- Sakdiyah, L. R., Rani, U., & Bharata, R. W. (2023). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan sistem keuangan desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa se-Kecamatan Bangsri). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(3), 503–514.
- Permatasari, A. E. (2024). Signifikansi peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa untuk membangun desa. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(2), 37–50.
- Maharani, S. D., & Mulyaningtyas, M. (2025). Peran perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Sumber Brantas. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Sistem Informasi*, 6(3), 1781–1795.
- Abramovsky, L., Augsburg, B., Lührmann, M., Oteiza, F., & Rud, J. P. (2023). Community matters: Heterogeneous impacts of a sanitation intervention. *World Development*, 165, 106197.